

SANG PENAKLUK YANG AGUNG DAN PERKASA



Selamat pagi, untuk Anda. “Selamat Hari Paskah” kepada Anda masing-masing! Ini adalah salah satu hari terbesar, dalam memperingati kebangkitan Tuhan kita. Inilah salah satu hari terbesar dari semua sejarah dunia. Yaitu kebangkitan. Dan kami senang sekali berada di sini, pagi ini, pada hari yang luar biasa ini. Dan melihat matahari terbit, dan bunga-bunga muncul dari bumi, semuanya berbicara tentang Paskah.

Dan sekarang mari kita menundukkan kepala kita sejenak.

² Allah Bapa, ke dalam Hadirat-Mu kami datang. Dan kami mengharapkan Engkau untuk memberikan kepada kami, pagi ini, sedikit berkat tambahan dari Sorga, sedikit sentuhan Paskah di dalam jiwa kami; supaya, ketika kami pergi dari sini, kami dapat berkata, seperti mereka yang datang dari Emaus, “Bukankah hati kita berkobar-kobar, karena Kehadiran-Nya?” Sebab, kami meminta ini dalam Nama-Nya, dan untuk kemuliaan-Nya. Amin.

³ Di dalam kitab terakhir, pasal 28 dari Kitab Injil Matius, dan ayat 7, Saya ingin membaca sebagai teks, sementara kita masuk ke dalam kebaktian ini.

Dan segeralah pergi, dan katakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati; dan, lihatlah, Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia: lihat, aku telah memberi tahu kamu.

⁴ Sudah banyak amanat besar yang diberikan kepada manusia dan orang-orang di bumi ini. Tetapi tidak pernah ada amanat sepenting ini yang diberikan, “Pergilah beri tahu murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati.” Itu adalah amanat yang besar. Dan satu-satunya cara itu bisa diberikan, adalah karena harus ada penaklukan yang besar, lebih dahulu.

⁵ Sudah ada manusia di zaman kita, dan di masa lalu, dan dalam sejarah besar dunia ini, di medan pertempurannya, yang besar dan luas; ada banyak penakluk yang besar, banyak hal besar yang telah dilakukan untuk umat manusia.

⁶ Misalnya, saya ingat, ketika saya datang pagi ini, bangun pagi, dan tidak ada kesempatan untuk belajar banyak. Sebab, tadi malam, saya tidak tahu bagian apa, yang akan kami lakukan hari ini, antara gembala dan saya, dalam kebaktian. Tetapi dalam perjalanan saya, saya kebetulan berpikir apa,

pagi ini, yang terbaik yang saya tahu untuk dikatakan kepada umat-Nya, untuk menerima pesan. Saya memikirkan ini, “Pergilah beri tahu murid-murid-Nya.” Nah, *murid-murid-Nya* adalah “pengikut-Nya.” Seorang *murid* adalah “seorang yang mengikuti.” Dan saya memikirkan topik ini, tentang, *Sang Penakluk Yang Agung Dan Perkasa*.

⁷ Dan memikirkan berapa banyak penakluk yang hebat yang kita miliki di dunia ini, dan hal-hal besar apa yang telah mereka lakukan untuk memajukan dan memperbaiki cara hidup manusia. Saya berpikir tentang Napoleon yang hebat, di zamannya, bagaimana ia sebenarnya bukan orang Prancis, tetapi ada sesuatu dalam pikirannya. Pertama, ia—ia membenci Prancis, ia tidak menyukainya. Ia datang dari kepulauan. Tetapi dalam pikirannya ada sebuah ide, bahwa, suatu hari ia akan menaklukkan. Dan alasan ia memiliki ini dalam pikirannya, ia harus memiliki sesuatu untuk dikerjakan.

⁸ Setiap orang, sebelum Anda bisa melakukan suatu tugas, Anda harus memiliki motif, alternatif, sesuatu yang sedang Anda kerjakan, untuk tujuan kerja, sesuatu untuk dikerjakan.

⁹ Dan seperti yang kita semua tahu, dengan mengambil sejarah Hitler . . . atau, bukan Hitler, tetapi—Napoleon, bahwa ia berjalan menurut bulan, dan pergantian bintang. Ia bekerja seperti itu, dan berharap; sebab ia pernah melakukannya begitu, dan ia mendapat kemenangan. Dan ia datang ke Prancis, dan ia menjadi seorang pejuang yang hebat. Ia membunuh banyak orang, karena mereka tidak setuju dengan dia. Dan ia membersihkan seluruh negerinya, dari apa pun yang melawan dia. Ia benar-benar menghapusnya, karena ia harus seperti itu. Jika ia tidak seperti itu, maka akan selalu ada sesuatu yang menentang dia, dan rencana besar yang ada dalam pikirannya. Hidupnya sendiri akan terancam bahaya, maka ia harus membuat seluruh kerajaannya sesempurna mungkin.

¹⁰ Saya berpikir sekarang bahwa Anda sedang mengikuti saya dalam hal ini, tentang Penakluk agung yang saya pikirkan. Segala sesuatu di dalam Kerajaan-Nya harus untuk Dia. Itu harus hati, jiwa, dan tubuh, untuk Dia. Tidak bisa ada yang menentang Dia. Apa pun yang menentang Dia, harus Ia singkirkan. Secara mutlak Ia harus memiliki semua untuk-Nya. Dan ketika . . .

¹¹ Napoleon, ia mengangkat senjata, meriam, senapan, bedil, pedang. Dan ia pergi dengan satu pikiran ini, bahwa ia akan menaklukkan dunia. Dan ia hampir berhasil melakukan itu, pada usia tiga puluh tiga. Ketika ia masih muda, ia mendukung pelarangan. Dan ketenarannya membuat dia begitu meninggikan diri sendiri; dan itu membuat dia gelisah, sampai ia meninggal pada usia tiga puluh tiga, sebagai pecandu alkohol. Popularitasnya, ia tidak tahan. Dan saya pikir seorang pria,

yang, di usia tiga puluh tiga, menaklukkan dunia dan mati sebagai pecandu alkohol, karena ketenarannya, dan kehilangan prinsip yang ia perjuangkan. Ia—ia adalah tipe, atau, bukan tipe, menurut saya, tetapi ia adalah alat iblis. Dan mencoba mengalahkan dunia, dan ia gagal, pada usia tiga puluh tiga.

¹² Tetapi, oh, Pejuang yang agung, dan perkasa ini yang saya bicarakan, pada usia tiga puluh tiga, menaklukkan segala sesuatu yang ada di bumi dan di—di neraka. Pada usia tiga puluh tiga, seorang Penakluk yang agung dan perkasa!

¹³ Saya sedang memikirkan peperangan besar yang terjadi di lapangan. Untuk selesai dengan Napoleon, kita tahu, bahwa ia berakhir di Waterloo. Saya mendapat kehormatan, belum lama ini, untuk melihat imitasi yang dibuat dari reruntuhan keretanya, dan para penunggang kuda dan tentang pria itu, bagaimana mereka terbaring di medan perang. Dan kereta-kereta itu bertumpukan, roda-rodanya rusak, di dataran itu dan sampai ke luar, di mana pajangan besar ini dibuat.

¹⁴ Dan betapa kontrasnya: untuk melihat pria itu pada usia tiga puluh tiga, dan aib yang ada di sana sebagai peringatan bagi pertempuran dan kemenangannya yang besar; dan kemudian pergi ke Yerusalem, dan melihat kuburan yang kosong, sebagai peringatan bagi Penakluk yang agung dan perkasa.

¹⁵ Entah bagaimana, ada sesuatu dalam hal menaklukkan. Jika kita memiliki sesuatu yang kita perjuangkan, jika ada penyakit di tubuh kita, dan kita berjuang antara mati dan hidup, betapa indahnya kemenangan ketika kita melihat itu ditaklukkan. Jika kita berjuang mengatasi suatu kebiasaan yang besar, atau sesuatu yang besar yang menyerang kita, ketika akhirnya bendera yang besar itu berkibar dan kita telah menaklukkannya; betapa senangnya perasaan kita, di dalam diri kita, sebab saat itu kita bisa menjadi penakluk.

¹⁶ Sekarang saya berpikir tentang perang terakhir itu, dan bagaimana ketika Hitler merebut Warsawa. Dan orang Jerman berpikir bahwa itulah salah satu kemenangan terbesar, karena panglima besar mereka, Adolf Hitler, telah menenggelamkan segalanya di Warsawa, merobohkan jembatan, dan jembatan yang besar itu jatuh. Koran memuat foto-foto besar tentang jatuhnya jembatan itu. Orang Jerman berbaris di jalan, dan mereka menabuh genderang dan meniup peluit, dan ribuan pesawat melewati dia, ketika ia mendapat kemenangan besarnya yang pertama. Berangkat seperti seorang Alexander Agung, atau Napoleon, untuk menaklukkan dunia, tetapi di manakah ia berakhir? Di dalam aib. Tentu saja, ia berakhir begitu.

¹⁷ Saya ingat ketika mereka membangun Jalur Kereta Burma yang besar. Pasti... jika mereka melintasi gunung. Beberapa pria yang sedang duduk di sini pagi ini, mungkin, telah melintasi jalur kereta yang besar ini. Betapa beratnya tugas

itu! Berapa banyak kerja berat yang dilakukan, dan betapa besar tugas yang telah mereka lakukan! Dan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membangun Jalur Kereta Burma itu, jutaan dolar! Para pemuda yang kehilangan nyawanya, dalam melakukannya! Tetapi akhirnya, dan setelah beberapa lama, ketika mil terakhir dari jalan itu telah selesai, dan ketika jalur itu diselesaikan, bagaimana besar sorak kemenangan dari orang-orang itu! Mereka memiliki jalur yang bisa mereka pakai untuk melintasi pegunungan, untuk meraih kemenangan.

¹⁸ Saya sedang memikirkan jalur satu lagi, yang suatu hari mengorbankan nyawa Tuhan kita yang kudus. Itu bukan cuma jalan di bumi, tetapi itu adalah jalan raya yang disebut “jalan raya kekudusan,” di mana orang najis tidak bisa lewat, tetapi hanya mereka yang dicap. Hanya mereka yang berada di pihak-Nya, yang akan melewati jalan raya ini.

¹⁹ Banyak kemenangan besar telah diraih. Banyak dari kita hari ini bisa ingat dengan baik tentang Perang Dunia Pertama. Saya ingat ketika saya masih kecil, saya bisa mendengar bunyi peluit; dan bahkan para petani, di ladang, menghentikan kudanya, dan melambaikan topinya. Mereka berteriak. Mereka memekik. Apa yang telah terjadi? Perang sudah berakhir. Kemenangan telah diraih. Ekonomi besar yang kita perjuangkan, akhirnya kita telah meraih kemenangan.

²⁰ Saya memikirkan perang dunia yang terakhir ini. Saya tinggal tepat di seberang jalan. Dan ketika peluit mulai berbunyi, orang-orang lari ke pekarangan; wanita yang memakai celemek, melepaskannya, dan melambaikan itu ke udara. Peluru berdesing melalui pohon-pohon. Peluit ditiup. Mobil-mobil mengebut di jalan. Orang berlutut, dan mengangkat tangan mereka. Mereka berteriak. Mereka menangis. Kenapa? Karena perang telah usai. Dan orang-orang yang diberkati, para pemuda yang terkasih di seberang lautan, akan segera berlayar pulang kepada mereka lagi. Kemenangan yang luar biasa! Waktu yang luar biasa, dan menggetarkan setiap hati! Perayaan yang luar biasa! Malam itu, semua orang sangat bersikap humor, Anda bisa masuk ke restoran dan makan, dan berjalan keluar dan tidak bayar, itu tidak apa-apa. Anda bisa memakai mobil orang lain, itu tidak apa-apa. Anda bisa meminta apa yang Anda mau, dan mungkin Anda akan menerimanya. Karena kenapa? Kemenangan telah diraih. Para pemuda itu akan pulang. Itu semua telah berakhir.

²¹ Dan saya pikir, Saudaraku, sayang sekali perasaan seperti itu tidak bisa bertahan sepanjang waktu. Tetapi, bagi orang Kristen, pagi ini, kemenangan telah diraih. Lonceng sukacita sedang berbunyi. Perang sudah berakhir, antara Allah dan manusia. Kemenangan telah diraih.

²² Sebelum suatu kemenangan bisa diraih, pasti ada harga mahal yang harus dibayar. Oh, berapa harganya! Dan terkadang itu sangat dalam, dan itu membuat bekas luka yang besar, merobek. Tetapi, untuk memiliki gunung, kita harus memiliki lembah. Sebelum kita bisa mendapat sinar matahari, kita harus menerima hujan. Sebelum kita bisa mendapat terang, kita harus menerima malam. Sebelum kita bisa mendapatkan benar, mereka harus mendapatkan salah, atau Anda tidak akan tahu apa itu salah.

²³ Tetapi untuk menaklukkan dan memenangkan pertempuran terbesar yang dimenangkan, satu Orang telah melangkah keluar dari Kemuliaan, bertahun-tahun yang lalu. Dan Ia tidak mengambil rupa seorang Malaikat. Ia tidak datang sebagai seorang yang hebat. Tetapi Ia akan membuktikan bahwa tidak diperlukan bedil dan peluru, dan bom atom, untuk memenangkan perang. Ia mengenakan kerendahan hati, seperti bayi kecil, dan lahir di palungan. Bahkan tidak ada tempat untuk kelahiran-Nya, ketika Ia datang. Saya ingin Anda melihat materi perang yang lain, apa yang Ia gunakan.

²⁴ Nah, semua keturunan Adam berada dalam perbudakan. Di sanalah mereka, tanpa harapan, tanpa Allah, tanpa kesempatan, tanpa belas kasihan, tanpa apa pun yang bisa menolong mereka. Musuh-musuh besar itu, dari wilayah roh yang terhilang dan lebih rendah, mengurung mereka di dalam kegelapan. Tidak ada jalan keluar. Tidak ada yang bisa menolong. Tidak ada yang bisa dilakukan. Tampak seperti kerugian yang total, dan lengkap.

²⁵ Tetapi Pahlawan kita, Yang turun dari pintu gerbang Kemuliaan, merendahkan diri!

²⁶ Sebab, tidak ada manusia di bumi yang bisa melakukan tugas itu. Mereka semua, dalam istilah dunia, di dalam perahu yang sama. Kita, semua, “dilahirkan dalam dosa, dibentuk dalam kesalahan, datang ke dunia mengucapkan dusta.” Tidak seorang pun dari kita yang bisa menolong satu sama lain. Kita tak berdaya, kalah, di mana-mana kacau, semuanya tidak bersatu. Kita tidak bisa mematuhi hukum dan upacara, menemukan kelemahannya dan sebagainya, kita tidak bisa melakukannya. Dan sepertinya seluruh umat manusia telah hancur.

²⁷ Lalu Ia datang, Ia turun. Sebab, “Ia ada pada mulanya,” Alkitab berkata, “Ia adalah Firman.” Ia adalah Logos yang keluar dari Allah. Dan Logos, pada mulanya, adalah Firman. Dan Ia menjadi Firman. Lalu ketika Ia naik pada hari Paskah yang mulia itu, Ia tidak hanya menjadi Firman, tetapi Ia menjadi Imam Besar dari Firman-Nya Sendiri. Oh, betapa mulianya, Saudara Neville! Pikirkan saja! Ia bukan hanya Firman, tetapi Ia adalah Imam Besar dari Firman-Nya Sendiri. Bagaimana kita bisa meragukannya? Bagaimana kita bisa datang kepada-

Nya dan tidak percaya bahwa kita menerima apa yang kita minta? Sebab, Ia adalah Firman dan Pengantara Firman! Logos menjadi Firman, dan Firman menjadi manusia; dan manusia yang sama yang adalah Firman, diangkat ke dalam Kemuliaan, dan sekarang Imam Besar itu membuat pembelaan, dengan diri-Nya sendiri, kepada Firman-Nya.

²⁸ Itulah yang diperlukan! Itulah materi yang dimiliki Gereja. Senjata yang luar biasa! Tidak pernah ada yang seperti Itu. Ia adalah Firman. Dan ketika Ia datang, Ia lahir di palungan. Ia datang untuk memakai senjata k-a-s-i-h, kasih, untuk menaklukkan dunia; bukan dengan peluru tentara, bukan dengan senapan mesin dan tank. Tetapi Ia datang dengan cara lain. Ia datang dalam bentuk kasih. Ia adalah kasih Allah.

²⁹ Dahulu, waktu masih anak kecil, saya berpikir bahwa Kristus mengasihi saya, dan Allah membenci saya; karena Kristus mati untuk saya, tetapi Allah menentang saya. Tetapi saya mendapati bahwa Kristus adalah hati Allah sendiri. “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh Hidup Kekal.”

³⁰ Nah Ia datang, pertama, untuk menaklukkan. Dan apa yang iblis taruh di dunia ini adalah kebencian. Dan Ia datang untuk menaklukkan kebencian. Ketika kita memenangkan pertempuran kita, dan sebagainya, dalam pertempuran dunia, itu selalu, terus-menerus, menimbulkan kebencian; sebab, pertempuran semacam itu adalah dari si musuh. Tetapi Kristus datang dengan kasih, untuk mengalahkan kebencian, untuk mengasihi mereka yang tidak layak dikasihi. Ia datang dengan senjata yang berbeda. Dan Ia merendahkan diri-Nya, “dibuat sedikit lebih rendah dari Malaikat,” untuk menderita kematian, dan memberi contoh. Dan ketika Ia ada di bumi ini, Ia berjalan di antara manusia.

³¹ Ia membuktikan senjata perang-Nya, ketika Ia menyembuhkan orang sakit. Ketika Ia mengambil lima roti kecil dan dua potong ikan, dan memberi makan lima ribu orang, Ia membuktikan bahwa Ia berkuasa atas setiap atom yang ada. Ia tidak hanya memperbanyak ikan, tetapi Ia memperbanyak ikan yang sudah matang. Ia tidak hanya memperbanyak gandum di roti itu, tetapi Ia memperbanyak gandum matang di roti itu. Itu menunjukkan bahwa Ia adalah Penakluk yang agung dan perkasa itu! Ia tidak hanya mengambil air dari sumur, tetapi Ia menjadikan air itu, anggur, dari sumur. Ia membuktikan bahwa Ia memiliki Kuasa untuk menaklukkan. Dan Ia mengasihi, dan senjata-Nya adalah kasih. Nah perhatikan.

³² Lalu ketika Ia melakukan itu, ketika suatu hari Ia berdiri di samping kuburan Lazarus, dan di sana seorang pria, mati, dan

telah dikuburkan selama empat hari. Bahkan orang-orang yang ada di sana, berkata, “Sekarang ia sudah berbau.” Hidungnya sudah ambles, ulat sudah merayapi tubuhnya. Dan Yesus berdiri di sana, sebagai Penakluk yang perkasa, ketika Ia berkata kepada Marta dan Maria, ketika Ia berdiri di sana, “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, ‘Jika kamu percaya, kamu akan melihat kemuliaan Allah?’” Ia baru saja selesai berkata (ketika mereka berkata, “saudara kami telah mati,” dan sebagainya), Ia berkata, “Akulah kebangkitan dan Hidup! Ia yang percaya kepada-Ku, walaupun ia sudah mati, ia akan hidup. Dan setiap orang yang hidup dan percaya kepada-Ku, tidak akan pernah mati. Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa Kuasa yang Kekal, dan mulia itu ada di dalam diri-Ku?” Ia tidak hanya membuat pernyataan, Ia sanggup melakukan semua yang Ia katakan, sebab Ia adalah Penakluk yang perkasa.

³³ Berdiam di dalam Dia, menahan diri, diselubungi dengan tubuh manusia, sebagai seorang pria, tetapi di dalamnya tidak lain adalah Allah Yang Mahakuasa, Yang maha besar dan perkasa. Ia bisa mencipta ulang. Ia bisa menciptakan hal-hal baru. Ia bisa berkata, dan apa yang Ia minta akan diberikan pada detik itu juga. Tetapi, Ia merendahkan diri-Nya, Ia tetap rendah hati. Ia ingin memberi contoh. Ia ingin menjadi Penakluk yang benar, dan Ia memang demikian. Nah, Ia membuktikan diri-Nya sendiri.

³⁴ Seperti yang sering saya katakan dalam pertemuan saya, mungkin pagi ini itu akan menjadi kesaksian, dalam kelompok orang ini, pada pagi Paskah yang indah ini. Seorang wanita, anggota gereja tertentu yang tidak percaya tentang menerima Darah Tuhan Yesus. “Tanpa penumpahan Darah, tidak ada pengampunan dosa.” Ia katakan kepada saya bahwa Pria itu hanyalah seorang nabi, seorang Pria yang luar biasa, dan saya menjadikan Dia Allah. Saya katakan, “Ia adalah Allah. Ia adalah Allah.”

Ia berkata, “Anda berusaha menjadikan Dia terlalu besar.”

³⁵ Saya katakan, “Tidak ada kata-kata yang bisa mengungkapkan kebesaran-Nya!” Lidah manusia tidak menemukan ungkapannya!

³⁶ Berbicara dengan seorang pria tempo hari, seorang diplomat dari Washington, DC, dan ia berkata, dalam kesaksian kecil dalam—acara sarapan di mana kami bersekutu bersama, ia berkata, “Saudara Branham, saya telah menjadi orang Lutheran sepanjang hidup saya. Tetapi,” ia katakan, “tempo hari waktu menghadiri kebangunan rohani gaya-lama,” dikatakan, “Saya berlutut di altar, dan ingin mendapat pengalaman dengan Allah.” Ia berkata, “Dan sementara saya berlutut di sana...” Nah, ini adalah seorang diplomat Washington yang bahkan bertugas di bawah Presiden Coolidge. Dan ketika ia “melihat

ke atas,” ia berkata, “Saya melihat penglihatan tentang Yesus.” Ia berkata, “Saya bisa berbicara dalam sembilan bahasa yang berbeda, dengan lancar.” Ia berkata, “Tetapi saya tidak menemukan satu kata pun untuk diucapkan, dari sembilan bahasa itu.” Ia berkata, “Maka saya hanya mengangkat tangan saya, dan Ia memberi saya sebuah bahasa yang baru, untuk berkata.” Ia berkata, “Saya hanya melihat Kemuliaan wajah-Nya.”

³⁷ Wanita ini berkata kepada saya, ia berkata, “Saudara Branham, Yesus bukan apa-apa selain manusia, hanya seorang nabi.”

Saya katakan, “Ia adalah Allah, saudariku.”

³⁸ Ia berkata, “Anda menjadikan Dia Allah, tetapi Ia bukan itu.” Maka ia berkata, “Di jalan menuju kuburan Lazarus, Alkitab berkata, ‘Ia menangis.’”

³⁹ Tentu, Ia adalah hati Allah sendiri. Ia menderita seperti kita menderita. Ia adalah tubuh seperti kita adalah tubuh. Ia menanggung, di dalam tubuh-Nya, keinginan dan hal-hal yang sama yang kita tanggung. Namun, untuk menjadi Korban yang sempurna, Ia harus melakukan itu. Ia telah melakukannya. Tetapi saya katakan . . .

Ia berkata, “Ia menangis, ketika sedang pergi ke kuburan Lazarus.”

⁴⁰ Saya katakan, “Tetapi, oh, Saudari, itu benar. Ia adalah seorang Manusia, ketika Ia menangis. Tetapi ketika Ia berdiri di sana, di samping kuburan itu, di mana orang mati yang bisu itu terbaring, di mana tubuh yang busuk diletakkan, ditutupi dengan kain, ketika Ia berkata, ‘Angkat batu itu,’ Ia menegakkan tubuh-Nya yang kecil, dan berkata, ‘Lazarus, keluar!’ Dan seorang yang telah mati, empat hari, berdiri di atas kakinya.”

⁴¹ Apakah itu? Kebusukan mengenal Penciptanya. Jiwa mengenal Tuannya. Dan Penakluk yang agung dan perkasa itu membuktikan di sana bahwa Ia punya Kuasa atas maut, dan neraka, dan kubur.

⁴² Tentu, itu menggetarkan hati kita! Berbicara tentang memukul panci, dan meniup terompet? Dunia seharusnya berada di dalam perayaan pagi ini, seperti yang belum pernah terjadi, teriakan dan sorakan umat-Nya, karena ini adalah hari peringatan ketika Ia mengalahkan musuh terakhir, dan membebaskan kita dari tawanan.

⁴³ Ya, Ia adalah seorang Manusia. Itu benar. Ia terbukti sebagai Manusia, dan Ia terbukti sebagai Allah.

⁴⁴ Suatu malam, ketika laut yang besar, mengamuk, yang telah menelan ribuan nyawa. . . Mungkin beberapa dari ibu-ibu di sini, pagi ini, ada anak Anda yang mati di laut yang mengamuk

di sana, mereka mungkin telah tenggelam di bawah ombak di medan pertempuran dunia yang luas ini. Beberapa orang yang Anda kasih terbaring di sana, mungkin di bawah laut.

⁴⁵ Tetapi suatu malam ketika Ia sedang berbaring di sebuah perahu kecil, dan ombak di laut bergelombang, seperti sebuah sumbat botol, Ia berdiri, dan meletakkan kaki-Nya di atas tali perahu, Ia memandang ke Sorga, berkata, “Diam.” Dan kepada ombak, Ia berkata, “Tenanglah!” Dan laut yang besar itu menjadi tenang sampai tidak ada riak di atasnya. Tentu saja, Ia adalah itu!

⁴⁶ Memang benar Ia lapar seperti Manusia. Ketika Ia turun dari gunung dan Ia lapar, melihat ke atas pohon untuk mencari sesuatu untuk dimakan, Ia adalah seorang Manusia. Tetapi ketika Ia mengambil lima roti dan beberapa ikan itu, dan memberi makan lima ribu orang, Ia lebih dari seorang Manusia.

⁴⁷ Ketika Ia mati seribu sembilan ratus tahun yang lalu, kemarin dulu, digantung di kayu salib, berteriak memohon belas kasihan, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Ia mati seperti Manusia. Tetapi seribu sembilan ratus tahun yang lalu, pagi ini, Ia membuktikan siapa Dia! Ia memberikan meterai terakhir dari kemesiasan-Nya ketika Ia mematahkan belunggu maut dan neraka, dan bangkit dari kubur, kemenangan, “Aku hidup selama-lamanya! Dan, karena Aku hidup, kamu juga hidup!”

⁴⁸ Itulah sang Penakluk! Anda berbicara tentang melepaskan celemek dan melambaikannya? Orang mengatakan kita gila karena kita bersorak dan berlari, dan kita berteriak dan memekik. Mereka tidak pernah merasakan getaran kemenangan Sorga, bahwa, “Pertempuran itu sudah berakhir!” Penakluk kita, yang agung dan perkasa telah meraih setiap kemenangan! Ia berdiri sendiri, pagi ini, tidak tersentuh!

⁴⁹ Ketika Ia datang ke bumi, mereka memberi Dia nama terendah yang bisa mereka berikan kepada-Nya, sebagai seorang “fanatik.” Mereka menyebut Dia *Beelzebul*, “penghulu setan.” Itu benar. Ia pergi ke kota terendah yang ada di bumi, Yerikho, dan orang terkecil di kota itu harus memandang ke bawah untuk melihat Dia. Tetapi ketika Allah, seribu sembilan ratus tahun yang lalu, membangkitkan Dia! Itulah yang dilakukan manusia terhadap-Nya. Tetapi, dengan senjata kasih, Ia mengalahkan setiap setan.

⁵⁰ Dan Allah mengangkat Dia begitu tinggi, dan memberikan Dia Nama di atas segala nama yang ada di Langit dan di bumi. Setiap nama di Sorga tunduk kepada Nama “Yesus”! Setiap Malaikat, setiap raja, semuanya tunduk kepada Nama “Yesus”! Setiap lidah akan mengakui Dia, setiap lutut akan bertelut kepada-Nya. Dan Ia naik begitu tinggi, bahkan sampai Ia harus memandang ke bawah untuk melihat Langit. Itulah

Penakluk yang perkasa! Itulah Dia yang melakukannya! Ketika Ia meninggalkan bumi, setelah, tadi malam kita bahas, Ia memiliki kunci maut dan neraka yang digantung di sisi-Nya, amin, “Jangan takut, Akulah Dia yang telah mati, dan hidup lagi untuk selama-lamanya. Dan” (*dan* adalah kata sambung) “Aku memiliki kunci maut dan neraka, digantung di *sini*.” Berbicara tentang seorang Penakluk! “Dan, karena Aku telah menaklukkan, Aku hanya membuat jalan raya untuk kamu lalu.”

⁵¹ Dahulu manusia ditolak dari Sorga, jalan raya itu ditutup. Tidak ada jalan raya. Tetapi, di mana tidak ada jalan raya, Ia datang untuk membuatnya. Oh, wah! Barisan pertama adalah setan keraguan, selanjutnya adalah prasangka, selanjutnya adalah keegoisan; bumi ini ditutupi dengan barisan-barisan kekuatan iblis; lalu sakit, penyakit. Tetapi ketika Ia mulai naik ke Sorga! Tadi malam kita membicarakan tentang Dia keluar dari neraka, dengan kunci maut dan neraka di sisi-Nya. Pagi ini kita mengangkat Dia ke atas. Haleluya! Ketika Ia bangkit, Ia . . . Ia menang. Dan, ketika Ia naik, Ia mematahkan setiap kuasa iblis yang mengikat manusia. Ia naik ke tempat yang Tinggi, dan memberikan karunia kepada manusia, karunia Roh Kudus. Sang Penakluk yang perkasa! Ia berdiri sendiri, pagi ini! Dan, antara Dia dan setiap orang percaya, adalah jalan raya kekudusan yang mulia yang akan dilalui oleh orang benar. Tidak ada cara untuk melarikan diri. Hanya ada satu tali penyelamat yang diturunkan dari Kemuliaan. Ia meninggalkan Jejak Berdarah ketika Ia berjalan melewati lorong kekuatan iblis, dan membuat jalan raya untuk kita, dari ujung ke ujung. Ia duduk di tempat yang Tinggi, pagi ini, sebagai Penakluk yang perkasa!

⁵² Umatnya sedang merayakan. Puluhan ribu dari mereka, di seluruh dunia, bersorak kemenangan.

⁵³ Saya mengamati kegiatan masuk-gereja yang formal dan dingin ini. Saya bisa membayangkan orang berkata . . . Saya akan tunjukkan pembuangan itu.

⁵⁴ Di sini, segera setelah Perang Pertama selesai, datanglah berita ke jalan di sini, masuk ke bus Greyhound. Mereka berkata, “Kebisingan apa ini? Ada apa ini?”

⁵⁵ Dan salah satu dari mereka berkata, “Lihatlah di sini, ini korannya. Perang baru saja berhenti.” Dan semua orang berteriak dan bersorak.

⁵⁶ Tetapi seorang wanita berkata, “Oh, wah, kenapa itu harus berakhir seperti itu?” Dikatakan, “Kalau saja itu bisa berlangsung beberapa hari lagi,” dikatakan, “John dan saya akan kaya.” Dikatakan, “Kami akan hidup dalam keadaan itu.”

⁵⁷ Ada seorang pria berdiri di bagian belakang bus; memegang wanita itu, dan hampir melemparkan dia lewat pintu. Dan

ketika polisi menangkap pria itu, ia berkata, “Alasan saya melakukannya,” ia berkata, “wanita itu tidak punya siapa-siapa di sana yang ia kuatirkan. Tetapi saya punya dua anak laki-laki di sana.” Ia berkata, “Saya tidak bisa menahan emosi saya.”

⁵⁸ Oh, Saudara! Saya punya ayah di sana. Saya punya orang-orang yang saya kasihi di sana. Itu adalah sesuatu bagi saya, ketika Yesus menang. Saya punya istri. Saya punya bayi. Saya punya orang-orang yang saya kasihi. Penakluk yang agung, dan perkasa itu! Anda bisa menyebut saya “peguling-suci” atau “fanatik agama,” apa pun yang Anda mau. Tetapi, ketika saya ingat bahwa perang yang besar itu telah selesai, harganya telah dibayar, kemenangan telah diraih. Yesus bangkit dari antara orang mati, meterai terakhir dari kemesiasan-Nya, bahwa semua itu telah berakhir. Ia hidup, pagi ini, memegang kunci maut dan neraka. Saya punya orang-orang terkasih di seberang perbatasan itu. Saya berada di jalan raya tua yang besar ini, sedang berjalan untuk menemui mereka. Jangan mengira saya gila. Oh, tetapi saya senang sekali semuanya sudah beres! Ini adalah pekerjaan yang sudah selesai.

Hidup, Ia mengasihi saya; mati, Ia menyelamatkan saya;
 Dikubur, Ia membawa pergi dosa saya;
 Bangkit, Ia membenarkan dengan cuma-cuma
 untuk selamanya:
 Suatu hari Ia akan datang—oh, hari yang
 mulia!

⁵⁹ Baptisan Roh Kudus yang mulia ini, menuntun kita di jalan raya tua yang menakjubkan ini, oh, betapa mulianya Itu! Bagaimana saya bisa merasa malu akan Itu? Saya berdiri bersama Orang kudus Paulus, pagi ini, mengatakan ini, “Aku tidak malu akan Injil Yesus Kristus, karena Ini adalah Kuasa Allah untuk menyelamatkan.” Ini adalah Kuasa atas penyakit. Ini adalah Kuasa atas maut. Ini adalah Kuasa atas kubur.

⁶⁰ Ketika rasul tua yang keras itu, tiba di ujung jalannya, dan mereka menggali kuburnya di luar sana, dan maut menatap wajahnya, ia tertawa di depan mukanya. Ia berkata, “Maut, di manakah sengatmu? Kuburan, di manakah kemenanganmu?” Kemudian ia meneriakkan pujian kepada Allah, “Tetapi syukur kepada Allah yang memberi kita kemenangan oleh Tuhan kita Yesus Kristus!”

⁶¹ Penakluk terkuat yang pernah hidup, Penakluk terkuat yang pernah mati, sebab Dialah Satu-satunya yang dapat menaklukkan; mati, dan menaklukkan maut itu sendiri, dan bangkit lagi dalam kemenangan! Ia membuktikan siapa Dia. Itulah meterai terakhir dari kemesiasan-Nya.

⁶² Dan sekarang, kebetulan, jika ada seseorang di gedung ini pagi ini, yang adalah anggota gereja yang suam-suam

kuku, dan tidak mengenal sukacita karena pertempuran telah berakhir. Orang bersorak, orang bersukacita, orang menangis! Anda berkata, “Ada apa dengan mereka?” Mereka tahu itu adalah hal yang sudah selesai. Itu sudah berakhir semua! Tentu! Kita main band. [Saudara Branham bertepuk tangan—Ed.] Kita meniup trompet, dan Injil diberitakan. Kemuliaan dan Kuasa Allah dikenal. Dan itu adalah pekerjaan yang sudah selesai, perjanjian telah ditandatangani; kemuliaan bagi Allah, Kristus menandatangani itu dengan Darah-Nya Sendiri! Pertempuran telah berakhir. Kemenangan telah diraih. Saya tidak pernah memenangkan itu; Ia memenangkan itu! Saya hanya senang akan hal itu. Wah!

⁶³ Ketika beberapa dari para pemuda itu pulang dari luar negeri, mereka memberi tahu saya, ketika kapal itu masuk ke New York, ketika itu masuk ke pelabuhan, mereka melihat ke sana dan mereka melihat Patung Liberty. Itulah hal pertama yang Anda lihat, mencuat ke atas. Mereka berdiri, beberapa veteran yang lumpuh keluar ke geladak kapal, agar mereka bisa melihat itu. Dan ketika mereka mulai melihat Patung Liberty itu, mereka mulai menangis. Mereka menangis. Mereka tidak tahan. Pria yang sangat besar berdiri di sana, pria yang besar dan kekar, gemetar dan berguncang. Mereka tidak bisa menahan emosi mereka. Kenapa? Itu adalah lambang kebebasan. Tepat di belakang Patung Liberty itu, ada . . . adalah papa, mama, orang yang dikasihi, kekasih, istri, bayi, semua yang berarti di bumi ini bagi mereka, berada di belakang itu. Dan tepat sebelum mereka berjalan masuk, mereka mengenali, inilah negeri orang bebas dan rumah orang berani. Tentu, itu akan mengguncang emosi Anda, bendera tua itu berkibar. Pikirkan itu, veteran dengan bekas luka perang masuk ke pelabuhan! Tentu saja, itu adalah waktu yang luar biasa.

⁶⁴ Tetapi, oh, Saudara, suatu pagi ini, ketika Kapal tua Sion berbunyi, dan saya melihat lambang itu berdiri di sana, Salib tua yang kasar itu! Sementara angin menghembus panji tuanya yang abu-abu, ketika ia berjalan menembus kabut kematian. Kemenangan yang luar biasa! Wah, tidak heran kita tidak bisa menahan emosi kita! Sesuatu telah terjadi; kita telah menjadi sesama warga negara. Hal itu sudah lengkap.

⁶⁵ Ketika mereka membentangkan jembatan yang besar antara Australia Utara dan—dan—dan—dan Selatan, dari Sydney, ke Sydney Selatan. Bagaimana setiap orang . . . Wah, mereka pergi ke seluruh negeri itu, berusaha mencari orang untuk melakukannya. Pekerjaan itu sangat besar, sebab dikatakan tidak ada orang yang mau melakukannya. Akhirnya, seorang pria dari Inggris berkata, “Saya akan melakukan tugas itu.” Dan ketika ia tiba di sana untuk melakukan tugas itu, ia menguji setiap baut yang dipasang di jembatan itu. Reputasinya dipertaruhkan. Ia menguji semua lumpur dan semua yang

dipakai. Ia berkeliling, dan yang terbaik yang bisa ia temukan; ia mendapatkan mekanik terbaik, ahli kimia terbaik, yang terbaik dari semua yang bisa ia temukan, di sekelilingnya. Dan, akhirnya, ketika jembatan itu selesai dibangun, dan tibalah saatnya itu harus diuji.

⁶⁶ Para pengkritik berdiri di samping, dan mereka berkata, "Itu tidak akan bertahan. Itu akan runtuh. Itu terlalu berpasir di bawah sana."

⁶⁷ Tetapi ia menggali jauh, jauh, jauh, jauh ke bawah. Ia punya keyakinan. Ia tahu bahwa semuanya telah diuji. Dan ia berkata, "Saya sendiri, akan melakukan perjalanan pertama ke seberang." Dan ketika ia berjalan melintasi jembatan itu, di depan walikota, yang ada di belakang seperti itu; dan kereta-kereta besar, sekitar enam baris, melintas, mengguncang jembatan itu. Pria hebat yang membuat itu, berjalan di depan iring-iringan ini, seperti ini, "Jika ini jatuh, saya ikut jatuh." Tetapi ia punya keyakinan.

⁶⁸ Itulah cara yang dilakukan Tuhan kita yang mulia ketika Ia mendirikan Gereja-Nya! Ia menguji setiap baut, segala sesuatu yang ada di dalamnya, sebab Itu harus dibasuh dengan Darah! Dan seorang pengkritik berdiri di samping, berkata, "Sekelompok peguling-suci itu, mereka tidak akan berhasil." Tetapi suatu hari yang mulia ini! Penakluk yang agung dan perkasa ini berjalan di depan kita hari ini, menang! Biarlah itu bergetar, apa saja yang ia mau, Ia akan . . . Tidak akan ada satu kesalahan pun di dalamnya, di mana pun, sebab Ia telah membuat jalan itu, dan menyelesaikannya. Tentu!

⁶⁹ Hari ini kita berpikir menurut ukuran orang, memusatkan pikiran kita pada hal-hal dunia. Tetapi biarlah saya memberi tahu Anda sesuatu, Saudara, jangan pernah membiarkan saya malu akan Injil! Oh, Saudara, saya hanyalah orang kuno, dilahirkan kembali, dilahirkan oleh Roh Kudus, dari Roh Allah. Saya dilahirkan begitu, itulah saya, dan semua yang saya inginkan.

⁷⁰ Suatu kali, belum lama ini, ada seorang gadis yang pergi ke perguruan tinggi. Dan ia adalah seorang gadis kecil, yang cantik. Dan ketika ia kembali ke rumah, ia membawa beberapa ide dari perguruan tingginya.

⁷¹ Dan mungkin, pagi ini, beberapa dari Anda memiliki beberapa ide dari luar bersama Anda. Mungkin Anda membawa, ke gereja, banyak ide Anda. Nah, buanglah itu, itulah hal terbaik yang saya tahu untuk dilakukan.

⁷² Lalu gadis ini, ketika kereta api berhenti di depan, ia membawa seorang gadis kecil bersamanya, salah satu tipe yang centil itu, Anda tahu, seperti tipe Elvis Presley. Dan ketika ia berdiri di sana, Anda tahu, di kereta, ibunya, ada di luar, seorang

wanita tua yang berdiri di sana, banyak bekas luka, di wajahnya; bahu kecil, bungkuk; bergaun belacu kecil, selendang kecil di bahunya. Dan gadis centil ini yang bersamanya, gadis lain ini, melihat ke bawah, dan berkata, “Nah, siapakah orang tua yang melarat, dan jelek itu?”

⁷³ Nah, Anda tahu, itu sangat mempermalukan gadis itu, ia berkata, “Saya tidak tahu,” sebab ia sangat rewel, dan banyak pikiran duniawi di benaknya. Dan itu adalah ibunya sendiri.

⁷⁴ Ketika ia turun dari kereta, ibu tua yang kecil itu berlari mendekati, untuk memeluk dia. Ia berkata, “Oh, sayang, Allah memberkatimu.” Dan ia berputar balik dan mulai berjalan pergi, seolah-olah ia tidak mengenalnya. Ia malu, karena ibunya sangat jelek.

⁷⁵ Dan kebetulan, kondektur di kereta itu, tahu ceritanya. Ia berjalan ke sana, dan meletakkan tangannya di bahu gadis itu, memutar dia di depan hadirin itu, dikatakan, “Tidak tahu malu! Tidak tahu malu!” Dikatakan, “Saya pernah melihat waktu ibumu sepuluh kali lebih cantik darimu.” Dikatakan, “Ia . . . Saya tinggal di lingkungan itu.” Dan dikatakan, “Waktu engkau masih bayi, dan engkau berada di loteng di tempat tidurnya. Dan ibumu sedang menjemur pakaian di halaman belakang.” Dan dikatakan, “Tiba-tiba, tungku itu terbakar, dan seluruh rumah itu berada dalam kobaran api. Dan ketika ibumu yang kecil berlari, dan tahu bahwa engkau ada di loteng, sana.” Dikatakan, “Mereka berteriak, dan berusaha menahan dia. Tetapi ia melepaskan apa yang menahan dia, pergi, dan berlari melewati kobaran api itu, ke lantai atas; dan menarik pakaian dari tubuhnya, dan membungkus engkau di dalamnya. Dan ia keluar, kembali melalui kobaran api, membawa engkau. Dan ia pingsan, di halaman, dengan engkau di pelukannya.” Dan dikatakan, “Ia memakai apa yang bisa melindungi dia, untuk melindungi engkau.” Dan dikatakan, “Alasan kenapa engkau cantik hari ini, adalah alasan kenapa ia jelek. Dan, engkau bermaksud memberi tahu saya, engkau malu karena bekas luka di tubuh ibumu itu?”

Saya berpikir hari ini:

Apakah Yesus memikul salib sendirian,
Dan seluruh dunia bebas?
Ada salib untuk setiap orang,
Dan ada salib untukku.

⁷⁶ Jika Yesus dianggap “Beelzebul,” oleh dunia ini, Ia ditertawakan dan dicemooh, dan digantung di kayu salib, membuat saya malu, saya lebih dari senang untuk menanggung hinaan dari kekudusan-Nya. Ya, Pak. Sebutlah, “Peguling suci!” apa pun yang ingin Anda sebut, apa pun yang ingin Anda katakan. Itu sama sekali tidak menghentikannya. Saya hanya senang, pagi ini, bahwa, di dalam hati saya, Kristus yang telah

bangkit hidup dan berkuasa. Saya adalah salah satu dari anak-anak-Nya. Saya percaya bahwa Anda, juga.

⁷⁷ Waktu kita sudah habis sekarang. Ini tepat pukul tujuh, waktu yang kita katakan kita akan bubar. Kebaktian selanjutnya akan dimulai sekitar dua jam lagi, nah, pukul sembilan tiga puluh.

Mari kita menundukkan kepala kita, sebentar, dalam doa.

⁷⁸ Bapa Sorgawi yang mulia, empat puluh lima menit telah berlalu, Firman telah disampaikan. Hati kami senang. Perayaan ini sedang berlangsung; bukan hanya perayaan untuk satu hari, tetapi perayaan untuk Selamanya! Di dalam Kemuliaan, para Malaikat sedang bernyanyi. Ya Allah, Gereja, menang, sedang bernyanyi. Lonceng sukacita sedang berbunyi. Jiwa-jiwa yang dahulu dihukum mati, dan untuk mati dan masuk ke kubur iblis, iblis telah ditaklukkan! Maut telah ditaklukkan. Kuburan telah ditaklukkan. Penyakit telah ditaklukkan. Takhayul telah ditaklukkan. Kebencian telah ditaklukkan. Kejahatan telah ditaklukkan. Ketidakpedulian telah ditaklukkan. Kekakuan telah ditaklukkan. Kesombongan telah ditaklukkan. Semuanya ditaklukkan. Kristus adalah Penakluk yang agung!

Hai! Lihatlah Penakluk yang Perkasa, (kata penyair)

Hai! Lihatlah Dia dengan jelas,
 Karena Ia adalah Penakluk yang Perkasa,
 Sebab Ia telah membelah tabir itu.

⁷⁹ Ia merobek tabir yang menyembunyikan manusia dari Allah, dan sekarang Allah tinggal di antara manusia. Ia mengoyak tabir yang menghalangi kesembuhan dari Allah. Ia mengoyak tabir yang menghalangi berkat Allah. Ia mengoyak tabir yang menghalangi sukacita Allah. Ia mengoyak tabir yang menghalangi damai sejahtera Allah. Sekarang tabir itu terbelah dua. Dengan Darah-Nya Sendiri, Ia berjalan sebagai Penakluk! Peperangan telah usai, Ia membuktikan itu kepada kita dalam kebangkitan-Nya. Dan sekarang Roh Kudus adalah saksi, yang diutus untuk menuntun kita.

⁸⁰ O Tuhan yang Kekal, jika ada seseorang di sini pagi ini, yang hanya membuang waktu, keluar masuk, dari jalan raya itu, jatuh di pinggir jalan, tidak pernah bisa berjalan di tengah, bersama para pahlawan yang besar, pahlawan yang besar yang telah melangkah di tengah jalan raya itu, kami berdoa, pagi ini, agar mereka menyerahkan segalanya kepada-Mu, dan keluar dan menikmati kemenangan besar ini yang telah diraih oleh Tuhan kita yang telah bangkit. Kabulkan itu, Bapa, karena kami memintanya dalam Nama Kristus.

⁸¹ Dan sementara kepala kita tertunduk. Saya ingin tahu, pada saat ini, apakah Anda ingin mengangkat tangan Anda kepada

Kristus, dan berkata, “Kristus, aku menghargai, aku tidak akan malu karena Engkau lagi. Aku hanya sedikit pemalu.” Allah memberkati Anda, Saudari. Allah memberkati Anda, Pak. Allah memberkati Anda, Anda. Oh, wah, tangan di mana-mana! “Aku agak pemalu. Aku agak malu. Dan aku benar-benar melihat posisiku sekarang. Aku seharusnya tidak melakukan itu. Aku seharusnya berdiri, memberikan kesaksianku! Aku seharusnya seperti itu. Aku seharusnya memberi tahu semua orang, ‘Aku telah dilahirkan kembali.’ Aku seharusnya memberi tahu semua orang, ‘Aku telah menerima Roh Kudus.’ Aku tidak malu akan Injil, karena Itu adalah Kuasa Allah untuk menyelamatkan. Aku ingin menjadi orang Kristen sejati yang maju. Aku belum begitu. Tetapi, dengan pertolongan Allah, sejak pagi Paskah ini, aku akan begitu. Aku akan begitu.” Yang lain sekarang angkatlah tangan Anda sebelum kita berdoa? Allah memberkati Anda, Anda, Anda.

⁸² Wah, lihatlah keputusan-keputusan itu! Setidaknya dua puluh lima atau tiga puluh, yang duduk di antara kelompok kecil ini pagi ini, telah membuat keputusan. Dari pagi kemenangan yang besar ini, mereka akan, dengan kemurahan Allah, berdiri dan tidak malu akan Injil, karena Itu adalah Kuasa Allah untuk menyelamatkan.

⁸³ O Allah, sementara tangan-tangan ini terangkat, dan musik bergema dengan manis di jalan, sementara kami pindah dari maut ke dalam Hidup, sebab Engkau telah berfirman, “Barangsiapa mendengar Firman-Ku, dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, memiliki Hidup yang kekal.” Mereka sudah pindah dari maut ke dalam Hidup, sebab Engkau menjadi maut agar mereka menjadi Hidup, melalui kebangkitan-Mu. Engkau dibuat lebih rendah dari Malaikat, turun menjadi manusia, keluar dari Teofani yang agung dari Sana, yang menjadi daging dan memiliki Darah, dan mencurahkan Darah itu, agar Engkau bisa membuat jalan keluar bagi kami semua. Lalu tidak hanya melakukannya, (kami membaca itu di dalam Alkitab), tetapi Engkau membuktikannya, dengan pasti, dengan bangkit dari antara orang mati, dan membangkitkan orang mati ketika Engkau berada di bumi ini; tidak hanya itu, tetapi Engkau memberi, Engkau membuatnya bukti ganda, seperti yang Engkau lakukan kepada Abraham; sekarang, selain itu, Engkau mengiriskan Roh Kudus sebagai saksi. Dan kami mendapat Hadirat-Nya yang mulia bersama kami, dan di dalam kami, menuntun kami, memimpin kami ke dalam seluruh Kebenaran dan Terang.

⁸⁴ Kami bersyukur kepada-Mu untuk banyak tangan yang terangkat, pagi ini, berkata, “Sekarang aku menerima Kristus sebagai milikku.” O Allah, jika mereka belum pernah dibaptis ke dalam air, untuk melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan yang besar dari Tuhan mereka yang mulia, semoga

mereka kembali ke upacara itu pagi ini, membawa pakaian mereka, dan bersiap untuk turun ke kolam yang dingin ini. Kabulkanlah itu, Bapa.

⁸⁵ Berkatalah kami. Ampunilah kami atas dosa kami. Kami akan memuji-Mu, selama masa-masa yang akan datang. Saat pertempuran berakhir, saat asap sudah lenyap semua, dan sukacita telah selesai semua, dari bibir duniawi ini, di mana kami memuji-Mu dengan semua yang kami miliki, kami harus punya suara yang baru, makhluk yang baru, untuk memuji-Mu. Semoga saat itu kami masuk dengan sukacita. Karena kami memintanya dalam Nama Kristus. Amin!

⁸⁶ Mari kita berdiri di atas kaki kita sekarang. . . ? . . . Jangan lupa kebaktian itu, sembilan tiga puluh. Pulanglah, makanlah sarapan Anda. Kembalilah, kami berharap bisa akan bersama Anda sekarang. Dan nanti malam, ingatlah. Siang ini saya harus pergi, belajar dan berdoa.

⁸⁷ Karena saya berkata kepada Anda, bahwa, Kristus hidup, Ia tidak mati. Dan saya percaya, dengan sepenuh hati, Ia akan ada di gedung ini malam ini, untuk menunjukkan bahwa Ia hidup, untuk melakukan hal yang sama yang Ia lakukan pada pagi Paskah pertama itu dan sepanjang perjalanan hidup-Nya. Jika tidak demikian, maka selama ini saya adalah nabi palsu. Saya senang sekali mengetahui bahwa di saat yang gelap ini di mana kita hidup sekarang, ketika semua harapan, tampaknya, hilang; Kristus, Batu Karang yang teguh kita bisa berdiri, semua dasar lain adalah pasir yang melorot. Baiklah.

⁸⁸ Lagu pembubaran kita, yang kecil, *Take The Name Of Jesus With You*. Setiap orang, bersama-sama sekarang.

Take the Name of Jesus with you,
Child of sorrow and of woe;
It will joy and . . .

⁸⁹ Berputarlah, dan berjabat tangan, dan katakan, "Puji Tuhan," kepada seseorang dekat Anda. (Ya, puji Tuhan. . . ? . . .)

Hope of earth and joy of Heaven;
Precious Name, O how sweet!
Hope of earth and joy of Heaven.

⁹⁰ Sekarang setiap orang lihatlah ke arah sini? Mari kita memuji Dia. Angkatlah tangan Anda, dan katakan, "Terima kasih, Tuhan, sebab Engkau telah menyelamatkan jiwaku." Baiklah, semuanya!

Thank You, Lord, for saving my soul,
Thank You, Lord, for making me whole;
Thank You, Lord, for giving to me,
Thy great salvation so full and free.

⁹¹ Hal yang begitu mulia! Apakah Anda mengasihi Dia? Katakan, "Amin." Oh, itu. . . Semuanya sudah selesai sekarang,

anak-anak. Semuanya sudah berakhir, tidak ada lagi pertempuran, tidak ada lagi peperangan, tidak ada lagi yang harus Anda lakukan; itu sudah selesai. Kita hanya bersukacita! Oh, wah! Kita lengkap, di dalam Dia!

. . . leaning,
 Safe and secure from all alarm;
 Leaning, leaning,
 Leaning on the everlasting arms.
 Oh, how sweet to walk in this pilgrim way,
 Leaning on the everlasting arms;
 Oh, how bright the path grows from day to day,
 Leaning on the everlasting arms.
 Leaning, leaning,
 Safe and secure from all alarm;
 Leaning, leaning,
 Leaning on the everlasting arms.

Anda yang bisa, dan membawa saputangan, keluarkanlah itu.

. . . oh, leaning,
 Safe and secure from all alarm;
 Leaning, leaning,
 Leaning on the everlasting arms.

Sekarang Alkitab Anda!

Leaning, leaning,
 Safe and secure from all alarm;
 Leaning, leaning,
 Leaning on the everlasting arms.

⁹² Apa itu? Aman dan terjamin, semua berakhir, semua selesai, perang berakhir, meterai terakhir dibuka, Ia telah naik. Haleluya!

Leaning, leaning,
 Safe and secure from all alarm;
 Leaning, leaning,
 Leaning on the everlasting arms.

⁹³ Sekarang mari tundukkan kepala kita ke arah debu dari mana Allah mengambil kita, di mana suatu hari nanti kita akan naik dari debu bumi ini. Sebab, Tuhan kita, yang dibawa dari debu, masuk ke dalam debu, untuk memberikan Roh-Nya yang abadi kepada kita, Ia naik dari debu, dan semua yang ada di dalam Dia, akan naik bersama Dia suatu hari nanti, ke wilayah orang-orang yang diberkati.

⁹⁴ Sementara kepala kita tertunduk, saya melihat Saudara Smith ada di antara kita, pagi ini, gembala Gereja Allah; menelepon saya tadi malam. Saudara Smith, maukah Anda melangkah turun. Sekarang saya ingin tahu, apakah Saudara

Smith bersedia membubarkan kami dengan doa. Sementara Anda akan bergegas pulang ke rumah Anda, dan makan pagi. Kembalilah untuk kebaktian Sekolah Minggu, dan upacara pembaptisan, segera mulai pada pukul setengah sepuluh. Mari kita menundukkan kepala, sementara Saudara Smith membubarkan dengan doa.



SANG PENAKLUK YANG AGUNG DAN PERKASA IND57-0421s

(The Great And Mighty Conqueror)

SERI KEBANGUNAN ROHANI PASKAH

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu Paskah pagi saat matahari terbit, 21 April 1957, di Branham Tabernacle di Jeffersonville, Indiana, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org